

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena dalam sebuah data yang dipaparkan disini secara induktif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian tertentu yang mana dalam ilmu pengetahuan secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya sendiri. Sehingga dalam melakukan sebuah penelitian masih ada keterkaitan hubungan peneliti dengan orang-orang tersebut dalam bahasan peristilahannya.¹

Kegiatan pokok penelitian kali ini adalah menguraikan atau mendeskripsikan sekaligus menganalisis secara intensif tentang sebuah fenomena sosial yang diteliti, yaitu berkaitan dengan peran seniman wayang timplong dalam menjalin harmoni agama dan budaya di Desa Kepanjen Kecamatan Pace yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini bukan penelitian kuantitatif yang menyajikan berupa angka-angka. Penelitian ini akan mendeskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dilakukan berlatar alamiah.
2. Manusia sebagai alat atau instrumen penelitian.
3. Analisis data secara induktif.
4. Penelitian yang bersifat deskriptif.
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil.

¹ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpulan data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Peneliti berperan sebagai pengamat dalam rangka mengamati peran seniman wayang timplong dalam menjalin harmoni agama dan budaya di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexi Moleong, bahwasanya kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Dalam hal ini ia merupakan seorang perencana, pelaksana, pengumpul data, dan juga pada akhirnya ia menjadi seorang pelopor hasil penelitiannya. Hal ini penelitian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena menjadi segalanya dari semua proses yang terjadi.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti kali ini mengambil sebuah objek penelitian di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Desa Kepanjen merupakan salah satu desa yang terletak di antara berapa desa yang ada di Kecamatan Pace. Yakni Desa Putukrejo yang berada di baratnya desa, Desa Getas yang berada di timurnya desa, kecamatan Sukomoro yang berada di utaranya desa, dan Desa Kecubung yang berada di selatannya desa. Desa tersebut tumbuh di Kecamatan Pace ini yang beralamat di Jalan Sukomoro-Pace No. 1 Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Desa merupakan salah satu lembaga pemerintahan bidang administratif di Indonesia setelah kecamatan.

D. Sumber Data

1. Data primer

Merupakan sebuah objek atau dokumen yang berisikan original-material bersifat mentah dari pelaku. Data tersebut dikumpulkan dalam sebuah situasi ketika kejadian terjadi yang dinamakan data primer.² Data primer yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan dan wawancara. Dalam hal ini, data primer yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu beberapa sejumlah seniman Wayang Timplong sebagai informan utama dan masyarakat Desa Kepanjen sebagai informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini yakni:

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1	Suyadi	58 tahun	Laki-laki
2	Warsito	57 tahun	Laki-laki
3	Nunuk	52 tahun	Perempuan
4	Jumiran	60 tahun	Laki-laki
5	Mansur	59 tahun	Laki-laki
6	Satinem	45 tahun	Perempuan
7	Semi	35 tahun	Perempuan
8	Rahman	29 tahun	Laki-laki
9	Rini	22 tahun	Perempuan
10	Anis	26 tahun	Perempuan
11	Musalim	77 Tahun	Laki-laki
12	Lamiatun	53 Tahun	Perempuan

Tabel 3.1. Daftar Informan Utama

2. Data sekunder

Sumber data dalam penelitian kali ini adalah seluruh data terkumpul atau seseorang yang memberikan sebuah informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan sumber data utama dalam penelitian kualitatif

² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 289.

ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Peneliti akan memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi para seniman Wayang Timplong yang memiliki sebuah pengalaman dalam mementaskan kesenian tradisional wayang timplong yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di Desa Kepanjen dan dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian pastinya akan melalui sebuah proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, ada banyak metode dan cara yang akan digunakan yang biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam peran seniman wayang timplong dalam menjalin harmoni agama dan budaya dan sesuai dengan penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sebuah data dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek kajian.⁴ Arti sempit dari observasi bisa diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Dalam metode ini digunakan untuk memperoleh sebuah data peran seniman wayang timplong dalam menjalin harmoni agama dan budaya di Desa Kepanjen Kecamatan Pace.

³ *Ibid.*, 159

⁴ Iqbal, Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 86.

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll. Dengan demikian pengertian observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁵

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, metode observasi digunakan untuk menjawab fokus penelitian yaitu memperoleh sebuah data tentang peran seniman wayang timplong dalam menjalin harmoni agama dan budaya di Desa Kepanjen Kecamatan Pace.

2. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan suatu data dengan mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pewawancara kepada responden, dan hasil dari jawaban-jawaban pewawancara akan ditulis oleh responden sebagai hasil dari wawancara tersebut.⁶ Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, metode wawancara yang akan digunakan untuk menjawab fokus pada penelitian ke satu dan kedua yaitu sejarah dan bagaimana peran seniman wayang timplong dalam menjalin harmoni agama dan budaya di Desa Kepanjen Kecamatan Pace.

Dengan melakukan wawancara ini, peneliti akan mendapatkan sebuah data secara langsung dari para seniman wayang timplong di Desa Kepanjen.

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 105

⁶ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 186

Sehingga peneliti dapat menerima sebuah data yang nantinya akan sangat membantu dalam pengolahan data-data yang ada. Selain itu, akan menjadi sebagai penguat data yang telah diperoleh untuk mengetahui peran seniman wayang timplong dalam menjalin harmoni agama dan budaya di Desa Kepanjen Kecamatan Pace.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan sebuah data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa bentuk dokumen, seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan yang lain. Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan teknik mencari sebuah data lapangan yang berkaitan dalam hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.⁷

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memberikan sebuah data terkait tentang pelaksanaan, perencanaan dan peran seniman wayang timplong dalam menjalin harmoni agama dan budaya di Desa Kepanjen Kecamatan Pace. Metode ini juga sekaligus memberikan sebuah keterangan dari penulis untuk melengkapi sebuah data-data yang diperoleh guna melatarbelakangi objek penelitian meliputi peran seniman wayang timplong di Desa Kepanjen dan lain sebagainya.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak, Psikologi UGM, 2007), 172.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam menentukan sebuah penelitian. Pada langkah ini, data yang dikerjakan sekaligus dimanfaatkan sedemikian rupa sampai tahap pencapaian menyimpulkan kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Sebagaimana dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka peneliti menganalisis sebuah data tersebut dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul yang berupa kata-kata dan bukan berupa sebuah angka-angka.

Deskriptif kualitatif merupakan bentuk langkah yang menggunakan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengolah data dengan memilah dan memilih menyederhanakan data dengan cara merangkum yang penting-penting dan sesuai dengan fokus masalah.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahapan ini laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambarkan dan secara keseluruhan dan disitu dapat dilakukan penggalan data kembali jika dirasa perlu untuk mendalami suatu masalah. Dari penyajian data

tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan substantive dengan data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentative), diragukan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan akan lebih grounded (berbasis data lapangan).⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁹ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun pengecekan keabsahan data yang dapat dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dimana para peneliti memperpanjang masa kerja dalam kurun waktu selama penelitian. Tujuannya ialah untuk mematangkan kepercayaan para subjek dan peneliti sendiri.

2. Konsistensi Peneliti

Dapat merujuk pada kemampuan peneliti untuk menjaga stabilitas, ketekunan, dan akurasi dalam melaksanakan penelitian sepanjang waktu,

⁸ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2010), 39.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

dengan menambah literasi baca dari buku, jurnal, hingga karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan fenomena penelitian.

3. Triangulasi

Metode ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan konsistensi hasil penelitian dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode atau sudut pandang.¹⁰ Dalam rangka untuk memastikan bahwa temuan penelitian lebih kuat dan dapat diandalkan. Triangulasi melibatkan dua komponen utama:

- a. Triangulasi data: Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi metode: peneliti melibatkan berbagai metode penelitian yang berbeda untuk mengumpulkan atau menganalisis data.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

¹¹ Mohammad Arif, *Metodologi Penelitian*, IAIN Kediri, 2004, 26.